

# PERANAN MAJELIS TAKLIM ANAS BIN MALIK DALAM MEMBINA SILATURRAHIM MASYARAKAT DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA

Oleh: Andi Panca Sarjayani

UNISMUH Makassar

Email : [Panca.sarjayani123@gmail.com](mailto:Panca.sarjayani123@gmail.com)

## Abstrak:

*Majelis Taklim merupakan wadah untuk melakukan kegiatan dakwah. Fungsi dan peran Majelis Taklim akan terlihat dari aktivitas yang dilakukannya. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada beberapa peranan (MT) Anas Bin Malik dalam membina silaturrahim masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu: melakukan pengajian dan dzikir bersama, melakukan kerja bakti, berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah, memperingati hari besar Islam, melakukan Isra Mi'raj, melakukan kerja bakti, serta melakukan penyelenggaraan jenazah. Adapun faktor yang mendukung (MT) Anas Bin Malik yaitu adanya kerjasama antara anggota dengan masyarakat, serta faktor penghambat (MT) Anas Bin Malik yaitu adanya faktor waktu seperti kurangnya masyarakat yang mengikuti kegiatan karena adanya kesibukan di luar, seperti acara keluarga ataupun yang lain, faktor sarana dan prasarana yang tidak memadai, keadaan penduduk yang masih banyak melakukan pemujaan seperti mengadakan acara makan-makan di sebuah pemakaman.*

*Keywords: Silaturahmi, Majelis Taklim, Pembinaan*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain. Maksudnya dalam kehidupan bermasyarakat ia tidak dapat survive jika tidak berinteraksi dengan manusia lainnya. Berbagai wadah yang tersedia dalam melakukan interaksi tersebut. Salah satunya adalah majelis taklim.

Majelis taklim merupakan organisasi keagamaan. Dalam kegiatannya ia yang didasarkan atas ketentuan dengan maksud bekerjasama antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh majelis taklim antara lain pembinaan keterampilan ibu rumah tangga pendidikan keluarga serta pembinaan keluarga lansia. Salah satunya adalah memperkuat silaturrahim antara

sesama anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, urgensi majelis taklim adalah menghubungkan tali silaturahmi melalui kegiatan yang dilaksanakan intinya, majelis taklim mengukuhkan, memperkuat potensi anggota dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan.

Dewasa ini, majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami. Dalam kedudukan itu, ia berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu ia berperan dalam umat Islam melalui penghayatan dan mengajarkan ajaran agamanya. Harapan itu sangat dekat bahwa persoalan lingkungan hidup, budaya, dan alam sekitar mereka. Majelis taklim sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain. Suatu perkembangan yang baik, sehingga saat ini banyak sekali bermunculan majelis taklim, mulai dari majelis taklim anak-anak (TPA), remaja, dan juga ibu-ibu. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, dengan demikian seseorang tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. Dalam hal ini majelis taklim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya.<sup>1</sup>

Dengan demikian majelis taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan

nonformal, tidak teratur waktu belajarnya para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk memasyarakatkan Islam.<sup>2</sup> Secara sederhana dapat dikatakan bahwa majelis taklim adalah tempat berlansungnya kegiatan belajar dan mengajar atau pengajian pengetahuan agama Islam.

Adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>3</sup> Masih dalam konteks yang sama, majelis taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.<sup>4</sup>

Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah, dan *batiniahnya*, duniawi dan *ukhrawiyah*. Arifin mengemukakan majelis taklim sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Kodi, *Pola Pembinaan Majelis Taklim*, Cet. II (Jakarta: KODI, 1982). h. 2.

<sup>2</sup> Ahmad Marzuki, "DINAMIKA DAN PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN DI WILAYAH SUKU TENGGER," *MAFHUM* 2, no. Ilmu Al-Quran dan Tafsir (2016),

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum> m. h. 16.

<sup>3</sup> Tuty Alawiah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, Cet I (Bandung: Mizan, 1997). h. 16

<sup>4</sup> M. Bisri Djaelani, *Ensiklopedia Islam* (Yogyakarta: Panji Pustaka Yogyakarta, 2007). h. 237-238.

<sup>5</sup> M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam Dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). h. 120.

Oleh karena itu, (MT) Anas Bin Malik diharapkan menjadi jaringan komunikasi *ukhwah* melalui *silaturahmi* seperti melakukan pengajian, *dzikir* bersama, kegiatan mendatangi ketika ada yang tertimpa musibah, memperingati hari besar Islam, kerja bakti, arisan, serta rekreasi bersama dengan kaum perempuan sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama kaum muslim, dan secara tidak langsung mampu membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islami.

## KAJIAN TEORITIS

### A. Tinjauan tentang Peranan Majelis Taklim

Berbicara mengenai peranan, tentu tidak bisa terlepas dari status (kedudukan), meskipun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, namun kekekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan statusnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>6</sup> Sedangkan Grass Mascan dan A.w. Mc. Eachern sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peranan sebagai harapan yang di kenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut David Berry merupakan imbalan dari norma-

norma sosial, oleh karena itu peran itu di tentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, artinya seseorang itu diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan lainnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas sangat terlihat gambaran yang jelas bahwa yang dimaksud dengan peranan diartikan sebagai langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa. Selain itu, peranan juga diartikan sebagai aktivitas yang diharapkan dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan serta kewajiban yang harus dilakukan dalam suatu masyarakat tertentu dimana ia berada karena kedudukannya di dalam status tersebut.

Teori peranan (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori orientasi maupun disiplin ilmu.<sup>8</sup> Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dan dalam teori peran ini ada empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut: 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut; 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut; 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku; 4) Kaitan antara orang dan perilaku.<sup>9</sup>

Majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis adalah bentuk *isim* makan (kata tempat) kata kerja dari *jalasa* yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.<sup>10</sup>

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). h. 1173.

<sup>7</sup> N. Grass, W.S. Massan and A.W. Mc. Eachern, *Exploration Role Analisis*, dalam David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Cet I (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995). h. 99-100.

<sup>8</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Social*, Cet VIII (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003). h. 214.

<sup>9</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Social*. h. 215

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawir, *AL-MunawirKamus Bahasa Indonesia*, Cet IV (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008). h. 202.

Sedangkan kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (*allama, yu'allimu, ta'liman*) yang mempunyai arti "pengajaran".<sup>11</sup> Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majelis adalah "pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul".<sup>12</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa majelis taklim sangatlah berarti dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat karena selain bisa berkumpul dengan orang banyak juga mampu menjalin hubungan yang baik diantara sesama masyarakat. Sebagaimana diperjelas oleh Tuty Alawiyah AS dalam bukunya "Strategi Dakwah di lingkungan majelis taklim", mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis taklim adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak", sedangkan taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam".<sup>13</sup>

Dari kedua istilah tersebut jika disatukan akan muncul gambaran sebuah suasana dimana para umat Islam berkumpul pada suatu tempat untuk melakukan suatu kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah berupa pengajian juga termasuk kegiatan untuk menggali potensi dan wawasan para jamaahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa majelis taklim yang berbasis pada anggota masyarakat yang mempunyai peran yang penting di tengah-tengah perkembangan masyarakat, peran yang penting dalam hal ini merupakan

kepentingan bangsa dan agama pada masa yang akan datang serta membawa kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Majelis taklim terdiri atas fungsi, tujuan dan peranan yaitu sebagai berikut:

### 1. Fungsi Majelis Taklim

Menurut Nurul Huda fungsi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah:

- a. Memberikan semangat sebagai nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta
- b. Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama
- c. Memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.<sup>14</sup>

### 2. Tujuan Majelis Taklim

Tuty Alawiyah, ia merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.

<sup>11</sup> Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Pusdiklat Kehidupan Keagamaan, 2007). h. 32.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, X* (Jakarta: Pustaka, 2008). h. 615

<sup>13</sup> Tuty Alawiyah As, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997). h. 5

<sup>14</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI), 1986). h. 19

- b. Sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi
- c. Mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>15</sup>

### 3. Peranan Majelis Taklim

Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat diantaranya adalah:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.
- b. Taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.<sup>16</sup>
- d. Media penyampaian gagasan yang sangat bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.

#### B. Tinjauan Tentang Silaturahmi

Mengenai pengertian silaturahmi ini, dapat dilihat dari dua segi yaitu menurut bahasa dan menurut istilah.<sup>17</sup> Menurut bahasa kata “*silaturahmi*” dibentuk oleh dua kata yaitu kata *صَلت* kata *رحم*. Kata *صَلت* berarti perhubungan, pertalian dan pemberian. Dan kata *رحم* berarti kasih sayang, penuh kecintaan. Menurut Moh. Nashir bahwa silaturahmi adalah berbuat baik serta kasih sayang kepada keluarga yang terdekat maupun yang jauh, serta membantu kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa silaturahmi merupakan suatu jalinan kasih sayang diantara sesama umat manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap tanpa memandang diskriminasi sosial dan bertujuan untuk tetap terciptanya kerukunan dan kedamaian lahir batin berdasarkan ketulusan hati.

Silaturahmi adalah salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Karena dalam silaturahmi banyak terkandung akan berbagai hikmah silaturahmi dan juga keutamaan silaturahmi itu sendiri. Sebagai manusia yang dijadikan sebagai makhluk sosial tentunya berhubungan dengan manusia lainnya tak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Kita tak akan mungkin bisa hidup sendiri, karena kita akan selalu membutuhkan pertolongan orang lain.<sup>18</sup> Oleh karena itu silaturahmi sangatlah penting di dalam agama Islam, sebab melalui silaturahmi kita bisa mendapat banyak hikmah dari Allah swt diantaranya: 1) Mendapat ridho Allah : dalam hadis Abu Hurairah, sabda Rasulullah yang lain: barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah bersilaturahmi.” (*Muttafaqun’Alaihi*). 2) Diluaskan rezekinya: “Barang siapa yang senang dipanjangkan umurnya, diluaskan rezekinya, dan dijauhkan dari kematian yang buruk, maka hendaklah bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi.” (HR. Imam Bazar, Imam Hakim). 3) Dikenang kebaikannya: “Barang siapa yang ingin diluaskan rezekinya atau dikenang bekasnya (perjuangan atau jasanya), maka hendaklah ia

<sup>15</sup> As, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. h. 6.

<sup>16</sup> Djaelani, *Ensiklopedia Islam*. h. 120.

<sup>17</sup> Sri Nova Yuliana, “*Strategi Organisasi Al-Ikhlas Cendana dalam Mempererat Silaturahmi*”

*Masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa*”, Skripsi, (Makassar Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2012), h. 24.

<sup>18</sup> Moh. Nashir, *Silaturahmi*, h. 44

menghubungkan silaturahmi.” (HR. Muslim).<sup>19</sup> 4) Dipanjangkan umurnya: “Belajarlah dari nenek moyangmu bagaimana caranya menghubungkan rahim-rahim itu, karena silaturahmi menimbulkan kecintaan dalam keluarga, meluas rezeki, dan menunda kematian.” (HR. Imam Tirmidzi). 5) Husnul Khotimah; “Barang siapa yang senang dipanjangkan umurnya, diluaskan rezekinya, dan dijauhkan dari kematian yang buruk, maka hendaklah bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi.” (HR. Imam Bazar). 6) Membuat orang yang kita kunjungi berbahagia. Hal ini sangat sesuai dengan sabda Rasulullah saw, yaitu: “amal yang paling utama adalah membuat seseorang berbahagia.” 7) Kunci masuk surga: “Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan hubungan silaturahmi.” (HR. Imam Muslim).<sup>20</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis serta menginterpretasikan terkait dengan peranan (MT) Anas Bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Adapun lokasi penelitian penulis yakni di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Lokasi ini

dipilih karena letak majelis taklim ini terletak di Desa Kanjilo.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi organisasi yang dihubungkan dengan teori yang dianggap berkaitan dengan objek penelitian, kemudian digunakan untuk mendapatkan kesimpulan secara umum tentang peranan apa yang terdapat pada (MT) Anas Bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

### **Sumber Data**

Dalam penelitian ini, diperlukan beberapa sumber data yang membantu dalam proses penyelesaian penelitian serta tercapainya hasil penelitian yang maksimal, diantaranya adalah: 1) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari beberapa informan di lapangan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Beberapa narasumber termasuk pembina majelis taklim Abdullah Dg. Naba S.Ag, M.A pengurus Dg. Somp, maupun anggota Dahliah Dg. Ngasseng merupakan unsur terpenting yang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis melakukan wawancara mendalam. 2) Data Sekunder (*secondary data*) adalah data yang mendukung data primer, yaitu data yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, majalah, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan yang terdapat pada lembaga tersebut.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

<sup>19</sup> Editorial Team, “Hikmah Dan Pentingnya Silaturahmi Antar Sesama Umat Muslim,” Agustus 08, 2013, 2013, <http://mas-greget.blogspot.com/2013/08/hikmah-dan-pentingnya-silaturahmi-antar.html>.

<sup>20</sup> Team.

<sup>21</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001). h. 3.

Teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: *Pertama* Reduksi data (*Data OF Reduction*); *Kedua* Penyajian Data (*Display Data*); *Ketiga* Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verifecation*) Langkah selanjutnya atau langkah terakhir dari reduksi data dan penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan data baru pada penelitian berikutnya. Langkah ini dilakukan untuk menempuh kesimpulan yang telah diperoleh di lapangan lalu kemudian diverifikasi kembali dengan cara meninjau kembali di lapangan sehingga calon peneliti akan lebih mudah menjawab fokus penelitian skripsi ini.

## HASIL PENELITIAN

### A. Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat dan Tanggapan Masyarakat terhadap Majelis Taklim Anas Bin Malik serta Manfaat yang ditimbulkan oleh Anggota Majelis Taklim.

Adapun peranan (MT) Anas Bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu:<sup>22</sup>

#### 1. Melakukan Pengajian

Pengajian biasanya dilakukan di lokasi mesjid Anas Bin Malik tempatnya di Desa Kanjilo. Kegiatan tersebut sering kali dilakukan, sebab kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya. Selain pengajian yang

dilakukan sering juga diajarkan tajwid oleh orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan kepada anggota majelis taklim ataupun masyarakat lainnya.<sup>23</sup> Dengan demikian maka dapat terjalin hubungan silaturahmi diantara masyarakat.

#### 2. Melakukan Dzikir Bersama

Dzikir bersama biasanya juga dilakukan di lokasi mesjid Anas Bin Malik tempatnya di Desa Kanjilo. Kegiatan tersebut sering kali dilakukan, sebab kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam setiap tahunnya yaitu pada waktu bulan suci ramadan selain itu juga, dilakukan *Isra mi'raj*. (MT) Anas Bin Malik ini juga sering kali menerima panggilan untuk melakukan zikir dan pengajian bersama saat ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat seperti pada saat sebelum pesta perkawinan, khitanan, syukuran serta kegiatan lainnya tanpa dipungut biaya atau imbalan sedikitpun.

#### 3. Melakukan Kerja Bakti

Kerja bakti tersebut yang di maksud adalah kerjasama antara anggota majelis taklim dengan masyarakat setempat, untuk melakukan bersih lingkungan dan kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari minggu saja yaitu di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, kegiatan ini berupa membersihkan got, membersihkan lingkungan di sekitar rumah masyarakat masing-masing serta membersihkan mesjid Anas Bin Malik.<sup>24</sup> Dengan melakukan kerja bakti kita tidak hanya dapat menikmati indahnya kebersihan di

<sup>22</sup> Dahliah Dg Ngasseng (45 Tahun), Wakil Ketua Umum Pengurus Harian Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, Tangalla, 13 juni 2016.

<sup>23</sup> Dahliah Dg Ngasseng (45 Tahun), Wakil Ketua Umum Pengurus Harian Majelis Taklim

Anas Bin Malik, wawancara, Tangalla, 13 juni 2016

<sup>24</sup> Dahliah Dg Ngasseng (45 Tahun), Wakil Ketua Umum Pengurus Harian Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, Tangalla, 13 Juni 2016.

sekitar kita, tetapi di sini kita juga dapat merasakan indahnya kebersamaan dalam menjalin silaturahmi.

#### 4. Berkunjung ketika ada Tertimpa Musibah

Berkunjung ketika ada anggota, keluarga atau masyarakat yang sedang sakit atau tertimpa musibah maka kita akan datang melihat kondisinya apakah orang tersebut berada di rumah ataupun berada di rumah sakit. Karena dengan datang melihat kondisi mereka itu berarti mengurangi rasa sakit yang diderita dan secara tidak langsung dapat mengurangi beban mereka.<sup>25</sup> Serta bisa mempererat dan menjalin hubungan silaturahmi dengan baik.

#### 5. Melakukan Hajatan

Hajatan yang dimaksud adalah pada saat ada yang menggelar acara pernikahan atau acara sunnatan diantara anggota maupun masyarakat maka seluruh anggota (MT) Anas Bin Malik ikut serta dalam kegiatan ini guna untuk membantu ataupun melakukan suatu pengajian dan zikir bersama.<sup>26</sup> Dengan demikian dari sinilah hubungan silaturahmi dapat terjalin karena dengan kegiatan ini maka seluruh anggota maupun masyarakat datang untuk membantu keluar

#### 6. Melakukan Rekreasi Bersama

Dengan melakukan rekreasi bersama baik dengan anggota (MT) Anas Bin Malik maupun masyarakat. Dalam hal ini juga dapat merasakan indahnya kebersamaan dalam menjalin silaturahmi. Karena

dengan adanya kegiatan ini bukan hanya anggota majelis taklim saja yang hadir tetapi sebagian dari anggota majelis taklim mengajak keluarganya. Rekreasi tersebut biasanya dilakukan di beberapa tempat yaitu, Tanjung Bayang, Bantimurung, Malino, Pantai Barombong.<sup>27</sup> Hal ini dilakukan agar anggota masyarakat tidak merasa bosan karena dalam mengikuti suatu kegiatan dakwah terkadang membuat seseorang atau anggota majelis taklim jenuh. Sehingga kegiatannya itu monoton.

#### 7. Memperingati Hari Besar Islam

Majelis taklim Anas Bin Malik juga setiap tahunnya melakukan maulid Nabi Muhammad saw serta *Isra Mi'raj* yang dilakukan dalam setahun sekali dengan tujuan untuk bisa lebih mempererat tali silaturahmi serta menjalani hubungan silaturahmi dengan baik bagi sesama anggota majelis taklim maupun masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong pada khususnya, dalam hal ini kita juga dapat mendapatkan hal-hal positif yang disampaikan oleh para *da'i* dengan bekerjasama antara anggota organisasi dengan masyarakat setempat untuk mensukseskan kegiatan ini. Maulid Nabi Besar saw ini dilakukan dengan cara membawa telur ke mesjid Anas Bin Malik, setelah itu ada seorang *da'i* yang membawakan sebuah ceramah agama.<sup>28</sup> Selain itu, Selain dari kegiatan tersebut di atas (MT) Anas Bin Malik juga mengadakan kegiatan *isra mi'raj* dengan cara mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut mendengarkan ceramah Agama. Agar seluruh lapisan masyarakat Desa Kanjilo dapat hadir dan ikut serta dalam kegiatan

<sup>25</sup> Irmawati Amir (25 Tahun) Anggota Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, Tangalla 16 Juni 2016.

<sup>26</sup> Suriani Dg. Somp, (45 Tahun) Pengurus Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, Tangalla 13 Juni 2016.

<sup>27</sup> Suriani Dg. Somp, (45 Tahun) Pengurus Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, Tangalla 13 Juni 2016.

<sup>28</sup> Hj. Kiba Dg Rampu (54 Tahun) Anggota Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, Tangalla 15 Juni 2016.

ini dan secara tidak langsung bisa menjalin hubungan yang harmonis.

8. Melakukan Penyelenggaraan Jenazah

Salah satu menjalin hubungan yang baik diantara masyarakat adalah Sebagian dari anggota (MT) Anas Bin Malik melakukan suatu kegiatan berupa memandikan jenazah, memakaikan kain kafan, dan menshalati jenazah, dalam hal ini agar dapat membantu masyarakat atau keluarga yang di tinggalkan. Serta bertujuan untuk lebih mempererat tali persaudaraan dan mampu menjalin hubungan silaturahmi dengan baik.<sup>29</sup>

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat.**

Setiap organisasi senantiasa diperhadapkan dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan tujuannya, baik itu dari kalangan anggota maupun masyarakat sekitarnya. Akan tetapi hal tersebut, tidak dapat terjadi pada (MT) Anas Bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat. Hal ini senantiasa bertopang dengan kesabaran, ketabahan, serta ketekunan dalam melaksanakan visi misinya. Sehingga keberadaan (MT) Anas Bin Malik semakin bermanfaat pada masyarakat sekitar.

Seperti halnya yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa organisasi ini juga seringkali menerima panggilan melakukan pengajian dan zikir bersama saat ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat seperti pada saat sebelum

pesta perkawinan, masuk rumah baru, khitanan, serta kegiatan lainnya tanpa dipungut biaya. Hal yang demikian membuka peluang (MT) Anas Bin Malik untuk semakin mendapat dukungan di tengah-tengah masyarakat dan sekitarnya.

Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa faktor pendukung (MT) Anas Bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebagai berikut:

- a. Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar dengan anggota majelis taklim.<sup>30</sup>
- b. Banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh (MT) Anas Bin Malik.
- c. Seringnya melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan pengajian setiap hari, zikir bersama, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan gotong royong serta melakukan penyelenggaraan jenazah saat ada yang meninggal dunia.
- d. Banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan pengajian dan dzikir bersama, yang dapat memotivasi masyarakat di sekitarnya untuk ikut bergabung ke dalam (MT) Anas Bin Malik.<sup>31</sup>

Dengan adanya faktor yang mendukung, maka sangat mudah bagi (MT) Anas Bin Malik untuk mewujudkan tujuannya dalam membina silaturahmi masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan

<sup>29</sup> Irmawati Amir (25 Tahun) Anggota Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, Tangalla 16 Juni 2016.

<sup>30</sup> Suriani Dg. Sompaa, (45 Tahun) Pengurus Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, Tangalla 13 Juni 2016.

<sup>31</sup> Dahliah Dg Ngasseng (45 Tahun), Wakil Ketua Umum Pengurus Harian Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, Tangalla, 13Juni 2016.

Barombong Kabupaten Gowa. Karena adanya dukungan dari masyarakat setempat sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan hubungan silaturahmi juga dapat terjalin dengan baik dan semakin erat. Demikian beberapa faktor yang dapat mendukung (MT) Anas Bin Malik dalam membina dan mempererat silaturahmi masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi (MT) Anas Bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa:

a. Faktor Waktu

Waktu merupakan suatu hal yang paling utama. Karena waktu sangat mempengaruhi para jamaah atau anggota (MT) Anas Bin Malik absen atau tidak hadir. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu anggota majelis taklim bahwa masyarakat atau anggota yang terlibat di dalamnya biasanya tidak datang karena berbagai hal misalnya ada kesibukan di luar seperti ada acara keluarga, dll. Sehingga akan menjadikan penghambat bagi seseorang untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim sehingga sulit untuk bisa mempererat tali persaudaraan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan baik.<sup>32</sup>

b. Keadaan Penduduk

Dalam mengubah keadaan penduduk di Desa Kanjilo, maka berikut ini

<sup>32</sup> Irmawati Amir (25 Tahun) Anggota Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, Tangalla 16 Juni 2016.

<sup>33</sup> Abdullah Dg Naba (41 Tahun), Pembina Majelis Taklim Anas Bin Malik *Wawancara*, Tangalla, 13 Juni 2016.

hasil wawancara dengan bapak Abdullah Dg. Naba S. Ag, MA yang menjelaskan bahwa Masyarakat di Desa Kanjilo merupakan masyarakat yang tidak bisa diharapkan dalam hal dunia dan akhirat. Karena di kalangan masyarakat setempat masih sangat kental akan kepercayaan anamismenya yang mengarah kepada kemusyrikan atau berupa tradisi. Di mana masyarakat banyak yang melakukan pemujaan di tempat-tempat yang dianggap sakral yang bersifat menyesatkan dan menundukan Allah. Selain itu, masih banyak masyarakat yang berbuat maksiat, seperti meminum minuman keras serta berjudi dan masih banyak yang kurang motivasinya dalam beribadah, sehingga perlu ada sebuah wadah yang mewadahi masyarakat agar dapat kembali kejalan yang lebih baik dan diridhoi oleh Allah swt.<sup>33</sup>

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana yaitu keadaan tempat atau mesjid Anas Bin Malik yang tidak memungkinkan untuk melakukan berbagai kegiatan, terutama kegiatan pengajian dan zikir bersama karena dilihat dari segi anggota (MT) Anas Bin Malik itu sendiri lumayan banyak dan masyarakat yang ada di sekitarnya itu juga sangat banyak. Oleh karena itu (MT) Anas Bin Malik sangat sulit untuk melaksanakan suatu kegiatan dan hubungan silaturahmi juga tidak dapat terjalin dengan baik.<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi (MT) Anas Bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat

<sup>34</sup> Dahliah Dg Ngasseng (45 Tahun), Wakil Ketua Umum Pengurus Harian Majelis Taklim Anas Bin Malik, *Wawancara*, Tangalla, 13 juni 2016.

Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa adalah adanya kerjasama yang baik antara masyarakat setempat dengan anggota majelis taklim serta banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam memberikan sumbangan berupa dana setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh (MT) Anas Bin Malik. Sehingga hubungan silaturahmi antara anggota organisasi dan masyarakat setempat dapat terjalin dengan baik.

### KESIMPULAN

1. Majelis taklim adalah suatu wadah pendidikan yang bersifat nonformal, yang bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Dalam hal ini (MT) Anas Bin Malik mempunyai peranan dalam membina silaturahmi masyarakat seperti melakukan pengajian, zikir bersama, memperingati hari besar Islam, berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah, melakukan kerja bakti, rekreasi bersama, serta penyelenggaraan jenazah. Selain itu, terdapat beberapa manfaat yang ditimbulkan oleh (MT) Anas Bin Malik yaitu: a). Manfaat Spiritual b). Manfaat Sosial.

2. Adapun faktor yang mendukung (MT) Anas Bin Malik yaitu: Adanya kerjasama yang baik, adanya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan, banyaknya anggota organisasi yang mengikuti kegiatan pengajian setiap hari. Sedangkan yang menjadi penghambat bagi (MT) Anas Bin Malik yaitu: a). Faktor waktu b). Keadaan penduduk, c). Faktor sarana dan prasarana.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam Dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

AS, Tuty Alawiah. *Strategi Dakwah Di*

*Lingkungan Majelis Taklim*. Cet I. Bandung: Mizan, 1997.

As, Tuty Alawiyah. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan, 1997.

Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Cet I. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

— — — . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. X. Jakarta: Pustaka, 2008.

Djaelani, M. Bisri. *Ensiklopedia Islam*. Yogyakarta: Panji Pustaka Yogyakarta, 2007.

Huda, Nurul. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI), 1986.

Kodi. *Pola Pembinaan Majelis Taklim*. Cet. II. Jakarta: KODI, 1982.

Kustini. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Pusdiklat Kehidupan Keagamaan, 2007.

Marzuki, Ahmad. "DINAMIKA DAN PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN DI WILAYAH SUKU TENGGER." *MAFHUM* 2, no. Ilmu Al-Quran dan Tafsir (2016). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum>.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.

Munawir, Ahmad Warson. *AL-MunawirKamus Bahasa Indonesia*. Cet IV. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Cet VIII. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.

Team, Editorial. "Hikmah Dan Pentingnya

Silaturahmi Antar Sesama Umat Muslim." Agustus 08, 2013, 2013.  
<http://mas-greget.blogspot.com/2013/08/hikmah-dan-pentingnya-silaturahmi-antar.html>.